

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar peserta didik dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan bermasyarakat, pendidikan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara untuk berubah dan beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disengaja.menciptakan lingkungan dan cara pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.¹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu siswa menyadari potensi penuh mereka dirinya sebagai kekuatan untuk peningkatan keterampilan kecerdasan baik secara umum maupun keagamaan sebagai bentuk perubahan diri dari sebelumnya.

Pendidikan juga berkaitan dengan Tumbuh kembang siswa Pertumbuhan dan perkembangan siswa pada dasarnya tergantung pada dua faktor yang saling berinteraksi: kemampuan yang mereka miliki sejak lahir dan lingkungan tempat mereka tinggal membantu mereka tumbuh dan berkembang. dan perkembangan semata-mata disebabkan oleh bakat atau oleh faktor lingkungan.²

Pendidikan dan Karena belajar adalah proses yang dilalui setiap orang, baik muda, remaja, maupun dewasa, untuk menjadi pintar atau berpengetahuan luas

¹ Hafi Ansharf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional Jl. Praban No 5, 2015) Hal-4

² Oemar Hmalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2017) Hal- 3

dalam segala bidang, termasuk sains., maka belajar merupakan kegiatan yang saling mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan, yang akan terlihat adalah kegiatan belajar. mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang keterampilan dan kemampuan. Sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, belajar juga merupakan tahap dinamis dari perubahan perilaku individu yang meliputi komponen psikomotor, afektif, dan kognitif.³

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempengaruhi perilaku siswa. Akibatnya, sejauh mana perubahan perilaku siswa setelah belajar harus diperiksa dalam penilaian. Hal ini dimungkinkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan perkembangan siswa itu sendiri dengan menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dengan kata lain, hasil penilaian berguna tidak hanya untuk menentukan berubah atau tidaknya perilaku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya perbaikan pembelajaran.⁴

Bidang studi yang dikenal sebagai ilmu pengetahuan alam (IPA) berfokus pada penyelidikan sistematis fenomena alam berdasarkan pengamatan buatan manusia dan temuan eksperimen. Studi tentang makhluk hidup dan sekitarnya juga termasuk dalam lingkungannya.

Pembelajaran IPA di SD melatih siswa mengetahui tentang gejala Alam dari pelaksanaan kegiatan penelitian atau eksperimen Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menanamkan konsep-konsep baru, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari yang dihadapi siswa. Seorang guru harus

³ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran Ips*, (Medan, Perdana Pumblishing, 2019) Hal 2-3

⁴ Nummawati, *Evaluasi Pendidikan Dalam Al;Qur'an* (Medan, Perdana Publishing, 2018) Hal- 21

mampu mengembangkan kerangka berpikir siswa dengan model pembelajaran yang sesuai agar untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas karena pentingnya pembelajaran IPA bagi siswa.⁵

Peran penting berpikir kritis bagi peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini yaitu mampu meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran, dan membiasakan peserta didik berpikir secara kritis yang nantinya akan lebih lama menempel di pikiran siswa, kemudian siswa akan terlatih untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang diawali saat belajar bahkan masalah di luar lingkungan sekolah, sikap ini akan dimiliki oleh peserta didik yang mau mencari jawaban dari setiap rasa penasarannya terhadap sesuatu hal.

Menurut John Dewey berpikir kritis Pemikir kritis tidak diam dan tidak menerima begitu saja apa yang mereka terima dari luar diri mereka; sebaliknya, mereka menyaringnya kembali. Suatu bentuk kepercayaan atau pengetahuan yang diterima begitu saja dipertimbangkan secara aktif dan penuh pertimbangan, dan dipelajari dengan mencari alasan yang mendukung kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis mendorong pemikiran kritis dan metodis, terutama dalam hal pemecahan masalah.kapasitas untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak maupun dengan diri sendiri.kapasitas untuk menciptakan berbagai pengetahuan mutakhir melalui inovasi dan pemutakhiran.Sebagai landasan bagi keyakinan dan tindakan, informasi yang

⁵ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran Ipa*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2014)
Hal-10

dikumpulkan melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi dikonseptualisasikan, diterapkan, disintesis, dan dievaluasi.⁶

Menurut argumen Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur metodis untuk mengatur pengalaman belajar. Dapat diartikan sebagai suatu pola atau dalam proses pembelajaran. Pendidik dan perancang pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷

Ada terdapat beberapa model pembelajaran IPA seperti model pembelajaran IPA atau CLIS (untuk anak belajar IPA), model pembelajaran terpadu, model siklus belajar, dan model pembelajaran interaktif. Penciptaan model pembelajaran CLIS (anak belajar IPA) merupakan salah satu pilihan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. konten sains. Model pembelajaran CLIS (*children learning in science*) adalah model yang bertujuan untuk mengembangkan ide-ide siswa tentang masalah pembelajaran tertentu dan merekonstruksi ide-ide tersebut dengan menggunakan observasi atau eksperimen.

Model pembelajaran CLIS (*children learning in science*) Karena memuat langkah-langkah yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas, maka disebut juga sebagai model pembelajaran. Menurut Wisudawati dan Eka, model pembelajaran merupakan

⁶ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis Dan Problem Baset Learning*. (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019) Hal-8

⁷ Ibid, Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Hal - 88

kerangka kerja yang secara sistematis menggambarkan tata cara pengorganisasian pengalaman belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV di Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa, ditemukan masalah terkait dengan kurangnya berpikir kritis dalam proses pembelajaran IPA, Itu dikarenakan guru kurang teliti dalam menyesuaikan model pembelajaran, seperti model pembelajaran CLIS (*children learning in science*) sehingga kegiatan siswa lebih banyak digunakan untuk mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara konvensional.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran CLIS dilakukan oleh Dalam makalahnya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran IPA Berbasis CLIS terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”, Vitria Oktavia Ningrum dan Ekosari Roektingroem mengemukakan bahwa model pembelajaran CLIS (anak yang belajar sains) berpengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP kelas VII. Model pembelajaran CLIS (*children learning in science*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA secara signifikan.⁹ Didukung oleh penelitian Wakhit Ahdinirwanto, Arif Maftukhin, dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran CLIS (*children learning in science*) yang mengatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit, khususnya pada pelajaran IPA.

⁸ Ni Ketut Arisantiana, Made Putra, Ni Nyoman Ganing, *Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa*, Jurnal Of Education Technology, Vol. 1 No. 2 Hal-2

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) Terhadap Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV Di Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa.**

B. Identifikasi Masalah

Definisi masalah penelitian berikut dapat diturunkan dari latar belakang sebelumnya:

1. 1. Pengajaran IPA tetap berbasis buku 2. Dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru belum menerapkan CLIS (anak belajar IPA)

C. Rumusan Masalah

Dimungkinkan untuk merumuskan masalah setelah mengidentifikasinya di atas. penelitian yaitu, “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CLIS (*children learning in science*) terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas IV Di Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam sains dipengaruhi oleh CLIS (anak yang belajar sains) kelas IV di Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Banyak pihak yang dapat mengambil keuntungan dari temuan penelitian ini; berikut beberapa manfaat yang diharapkan peneliti dari keberadaan peneliti ini:

1. Karena pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan aktivitas siswa. IPA menekankan siswa mampu mengonstruksi atau mampu mengembangkan ide pengetahuannya memanfaatkan Model Pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Temuan penelitian ini dapat memberikan variasi pembelajaran bagi guru. atau wawasan baru dalam menyajikan materi dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai khususnya pokok bahasan IPA (ilmu pengetahuan alam) agar aktif, kreatif dan inovatif.
3. Diharapkan sekolah dapat mempengaruhi pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kompetensi guru dalam mewujudkan guru yang profesional.
4. 4.melalui model pembelajaran CLIS (*children learning in science*), peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan materi Gaya dan Gerak untuk meningkatkan hasil belajar IPA (IPA), sehingga bermanfaat bagi guru SD atau siswa PGSD.

